

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki satu kegiatan utama, yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Fasilitas pelayanan kesehatan harus melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dituntut untuk bisa memberikan pelayanan yang bermutu. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai tingkat kepuasan. Upaya mewujudkan hal tersebut tentunya disertai dengan meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan serta disertai dengan tersedianya infrastruktur pendukung yang memadai, terutama melalui penggunaan rekam medis yang efektif (Erawantini *et al.*, 2022).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis tidak hanya untuk menuliskan data pasien tetapi juga sebagai rekaman dalam bentuk sistem Rekam Medis Elektronik (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022). Pengolahan rekam medis yang baik dan benar akan menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di sebuah fasilitas kesehatan salah satunya pada Rumah Sakit Daerah Muntilan.

Pelepasan suatu informasi kesehatan rekam medis disebut surat keterangan medis (SKM). SKM adalah salah satu surat keterangan medis yang biasanya dibuat dan ditandatangani oleh staf medis fungsional serta tim medis yang berisi informasi medis yang sesuai dengan isi berkas rekam medis pasien. Pelepasan rekam medis merupakan ringkasan rekam medis yang diberikan kepada pihak ketiga jika atas persetujuan tertulis dari pasien (Warijan, Widodo & Nur'afifah, 2019). Informasi medis ini berguna untuk keperluan pendidikan, asuransi maupun kepolisian. Pelepasan informasi medis harus mengikuti peraturan yang ada. Jika tidak sesuai aturan, maka informasi medis bisa jatuh ketangan yang salah dan bisa merugikan pasien maupun rumah sakit. Maka, tenaga kesehatan wajib bertanggungjawab atas segala sesuatu seperti pemalsuan, hilang, maupun akses yang tidak sah yang bisa terjadi pada rekam medis (Aisy & Trisna, 2021). Perkembangan alat bukti surat diatur oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 amandemen 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik memberikan dasar hukum mengenai kekuatan hukum alat bukti elektronik dan syarat formil dan materil alat bukti elektronik agar dapat diterima di persidangan, pada pasal 5 ayat (2) mengatur bahwa informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan perluasan dari alat bukti hukum yang sah sesuai dengan hukum acara yang berlaku di Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 berusaha untuk memberikan landasan hukum atau legalitas terhadap penyelenggaraan rekam medis elektronik. Secara garis besar, ada tiga hal baru

yang diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, yaitu sistem elektronik rekam medis elektronik, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik, keamanan dan perlindungan data rekam medis elektronik. Dapat disimpulkan bahwa rumah sakit harus menerapkan rekam medis elektronik agar semua data dapat terintegrasi dan mempercepat segala pelayanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Muntilan didapatkan bahwa proses pelayanan administrasi khususnya pada pelepasan informasi bagian Unit SKM masih dilakukan secara manual dengan pengisian menggunakan formulir yang ada di *Microsoft Word*. Sehingga menghambat pekerjaan dikarenakan petugas harus mengedit surat satu persatu dengan menggunakan *Microsoft Word*, berdasarkan format yang telah ada. Tidak hanya itu saja dalam pengarsipannya petugas masih menggunakan format *file* yang ada di *Microsoft Excel* kemudian nantinya akan dibuat rekapan dan dilaporkan maka dengan itu prosesnya masih berupa dokumen *file* yang dalam artian petugas harus melakukan kerja dua kali. Proses secara manual dengan menggunakan format yang telah ada akan memperlambat kegiatan pelayanan yang harus dilakukan dengan cepat dan akurat. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya rancangan sistem desain *Interface* sebagai gambaran aplikasi berbasis *website*. Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi yang dapat membantu pelayanan pada Unit SKM dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien, perlu adanya sistem

informasi pelepasan rekam medis untuk pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data.

Dalam hal ini peneliti memilih untuk merancang desain *interface* guna menampilkan cara pengguna berinteraksi dengan sistem. Berdasarkan pengertian tersebut desain *interface* akan membantu pengguna untuk memahami cara penggunaan dan cara kerja sebuah aplikasi sebelum aplikasi tersebut telah jadi. Desain *interface* memiliki peranan yang penting dalam pembuatan sebuah aplikasi, selain menyuguhkan tampilan dari sebuah aplikasi, desain *interface* juga memperlihatkan sebuah alur dan cara kerja dari aplikasi tersebut (Adinugroho *et al.*, 2023).

Jenis-jenis metode dalam perancangan desain *interface* yaitu Metode *Activity Centered Design* (ACD), Metode *Goal Directed Design* (GDD), dan Metode *User Centered Design* (UCD). Metode dalam penelitian ini menggunakan *User Centered Design* (UCD) yang merupakan metode perancangan yang menempatkan pengguna sebagai pusat dari proses perancangan desain *interface* dengan memberikan saran yang dapat berpengaruh dalam pengembangan sistem (Sabandar, Sussolaikah & Roring, 2022). Kelebihan menggunakan metode ini adalah dalam prosesnya melibatkan pengguna dalam pengembangan sehingga pengguna dapat memberikan rekomendasi mengenai desain *interface*, serta hasil akhir dalam perancangan aplikasi yang diharapkan menghasilkan desain solusi berdasarkan kebutuhan pengguna sehingga dalam penggunaannya dapat menjadi nilai dalam kepuasan pengguna (Ernawati & Indriyanti, 2022). Melalui pendekatan *User Centered*

Design (UCD) diharapkan dapat menghasilkan tampilan dan fungsionalitas yang maksimal pada rancangan sistem yang dibangun sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna (Sari, Utami & Amborowati, 2015). Hasil penelitian ini berupa desain *interface* yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi sebuah sistem aplikasi.

B. Rumusan Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi, dalam memberikan pelayanan pelepasan informasi di rumah sakit diperlukan adanya sistem informasi yang berguna agar memudahkan dalam pekerjaan, dan lebih efektif serta efisien. Proses pelayanan administrasi khususnya pembuatan SKM dilakukan secara manual dengan pengisian menggunakan form yang ada di *Microsoft Word*. Sehingga menghambat pekerjaan dikarenakan petugas harus mengedit surat satu persatu dengan menggunakan *Microsoft Word* berdasarkan format yang telah ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan Prototipe Desain *Interface* Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan menggunakan Metode *User Centered Design* (UCD)?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan perancangan prototipe desain *interface* Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan menggunakan metode *User Centered Design* (UCD).

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang dirancang oleh peneliti dalam pelaporan ini adalah:

- a. Mengidentifikasi calon pengguna aplikasi Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan data untuk merancang desain *interface* Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan.
- c. Merancang prototipe desain *interface* dalam pelayanan Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan.
- d. Mengevaluasi penerimaan calon pengguna terhadap prototipe desain *interface* Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023-April 2024.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis RSUD Muntilan, Jl. Kartini No.13, Balemulyo, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56411, Fax.(0293)587017, Email rsudmuntilan@magelangkab.go.id.

3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah perancangan desain *interface* dan Pelepasan Informasi Medis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi kesehatan dan dapat membuat perancangan desain *interface*.

2. Manfaat Praktik:

a. Bagi Rumah Sakit RSUD Muntilan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan pelayanan.

b. Bagi Instalasi Rekam Medis RSUD Muntilan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dijadikan untuk pengembangan sistem aplikasi berbasis *website* pada bagian unit SKM sehingga memberikan kemudahan bagi petugas dalam pembuatan surat keterangan medis.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh, dan bahan referensi agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sistem informasi kesehatan di program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yang membahas tentang perancangan sistem pelepasan informasi elektronik yang terintegrasi dengan SIMRS.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian “Perancangan Prototipe Desain *Interface* Sistem Pelepasan Informasi di Unit SKM RSUD Muntilan Menggunakan Metode *User Centered Design* (UUCD)” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ricky Fadlurachman, Syamsu Windarti, Muhammad Muslim (2022).	Perancangan desain <i>Interface</i> Sistem Informasi Klinik Berbasis Mobile.	Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan metode <i>waterfall</i> .	Hasil penelitian ini adalah desain <i>interface</i> sistem informasi Klinik berbasis mobile yang dibuat menghasilkan <i>flow chart</i> , <i>Use Case Diagram</i> , <i>wireframe</i> , <i>prototype</i> dan <i>interface</i> .	1) Bertujuan untuk menghasilkan desain <i>interface</i> . 2) Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka dengan membaca literatur yang memiliki tema yang berhubungan dengan perancangan <i>interface</i>	1) Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan <i>waterfall</i> , sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan perancangan prototipe menggunakan metode UCD. 2) Pada penelitian ini berfokus pada objek Perancangan Desain <i>Interface</i> Sistem Informasi Klinik Laras

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					seperti buku dan jurnal.	Hati Berbasis Mobile, sedangkan peneliti berfokus pada objek perancangan desain <i>interface</i> pelepasan sistem informasi. 3) Hasil penelitian meliputi <i>flow chart</i> , <i>Use Case Diagram</i> , <i>wireframe</i> , <i>prototype</i> dan <i>interface</i> , sedangkan peneliti menghasilkan pro-totipe dan desain <i>interface</i> .
2	Ahmad Shofi Nur Kholili, Novita Nuraini, Rosita Prananingtias (2022).	Perancangan Desain <i>Interface</i> Sistem Informasi <i>Bed Management</i> Rawat Inap di RS Universitas Airlangga Surabaya.	Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan metode prototipe.	Hasil dari penelitian ini adalah desain <i>interface</i> sistem informasi bed management yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.	1) Menghasilkan desain <i>interface</i> 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka dengan membaca literatur.	1) Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan prototipe, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan perancangan prototipe menggunakan metode UCD.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						2) Pada penelitian ini berfokus pada objek Perancangan Desain <i>Interface</i> Sistem Informasi <i>Bed Management</i> Rawat Inap, sedangkan peneliti berfokus pada objek perancangan desain <i>interface</i> pelepasan sistem informasi.
3	Wahyu Wiryana (2022).	Perancangan desain <i>interface</i> berdasarkan <i>user experience</i> pada AIS (<i>Academic Information System</i>) menggunakan metode <i>user centered design</i> .	Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan metode UCD.	Hasil dari penelitian ini menghasilkan perancangan ulang desain Web AIS.	1) Menghasilkan desain <i>interface</i> 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka dengan membaca literatur. evaluasi dari desain yang telah di buat menggunakan metode	1) Metode evaluasi desain <i>interface</i> dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Retrospective Think about</i> , sedangkan peneliti menggunakan metode <i>System Usability Scale</i> (SUS) 2) Pada penelitian ini berfokus dengan aspek <i>user interface</i> dan <i>user experience</i> , sedangkan peneliti berfokus pada <i>user interface</i> .

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<i>Sistem Usability Scale (SUS).</i>	
4	Moh Yudianta-Fahmi, Diki Maulana, Falaah Abdussalam, Erix Guna-wan, Neneng Yuniarty (2023).	Perancangan Sistem Informasi Pelepasan Rekam Medis Menggunakan Microsoft Visual Studio 2012 Di Instalasi Rekam Medis RSUD Kabupaten Sumedang.	Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap, khususnya tentang Perancangan Sistem Informasi Pelepasan Informasi Rekam medis.	Hasil dari penelitian ini Diagram alir (<i>Flowmap</i>), diagram konteks, dan diagram aliran data (<i>Data Flow Diagram</i>) dan desain <i>interface</i> .	1) Menghasilkan desain <i>interface</i> 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka dengan membaca literatur 3) Peneliti ini berfokus pada objek perancangan desain <i>interface</i> pelepasan sistem informasi.	Pada penelitian ini menggunakan metode perancangan <i>waterfall</i> , sedangkan peneliti menggunakan perancangan prototipe dengan metode UCD.